

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa *Individual Agility* dan *Individual Resilience* terbukti menjadi determinan penting dalam membentuk niat adopsi *Generative AI* (GenAI) pada mahasiswa di Surabaya. Sifat adaptif dan ketangguhan individu tersebut secara signifikan mendorong terbentuknya alasan mendukung (*Reasons for GenAI Adoption*) dan sikap yang positif (*Attitude toward GenAI*), yang pada akhirnya bermuara pada tingginya niat adopsi (*Intention to Adopt GenAI*). Temuan ini juga menunjukkan bahwa *Reasons for GenAI Adoption* berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara *Individual Agility* dan *Attitude toward GenAI*. Artinya, mahasiswa yang adaptif tidak hanya dapat membentuk sikap positif secara langsung, tetapi juga melalui alasan mendukung yang muncul dari pengalaman dan penilaian mereka terhadap manfaat GenAI. Selanjutnya, *Attitude toward GenAI* terbukti menjadi faktor penting yang mendorong *Intention to Adopt GenAI*.

Meskipun demikian, kelincahan dan ketangguhan individu ternyata belum mampu mereduksi alasan penolakan (*Reasons Against GenAI Adoption*). Alasan menolak GenAI tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap, dan tidak memediasi hubungan antara sifat individu dengan sikap terhadap GenAI. Kegagalan ini mengindikasikan bahwa resistensi mahasiswa lebih banyak dikendalikan oleh faktor eksternal atau pertimbangan spesifik lainnya, seperti kekhawatiran etis, ancaman integritas akademik, atau regulasi institusi, alih-alih oleh sifat psikologis bawaan individu. Selain itu, kelompok referensi (*Reference Group*) terbukti tidak memoderasi hubungan antara sikap dan niat adopsi, yang menunjukkan bahwa niat mahasiswa untuk menggunakan GenAI digerakkan oleh evaluasi dan sikap personal mereka secara mandiri, tanpa terpengaruh secara signifikan oleh tekanan lingkungan sosial.

Secara keseluruhan, penerapan kerangka *Behavioral Reasoning Theory* (BRT) dinilai relevan dalam menjelaskan dinamika adopsi GenAI pada mahasiswa, khususnya dalam memetakan jalur penalaran positif. Namun, nilai *R-square* yang

tergolong lemah pada beberapa variabel endogen mengindikasikan bahwa model ini belum sepenuhnya komprehensif. Masih terdapat berbagai faktor eksternal maupun teknis di luar model BRT yang turut mendeterminasi niat adopsi GenAI di kalangan mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran yang direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan variabel tambahan yang relevan (seperti *trust*, *perceived usefulness*, *AI anxiety*, *privacy concern*, *perceived risk*, *academic integrity*, *self-efficacy*, dan *habit*) guna meningkatkan daya prediksi model, mengingat nilai *R-square* pada konstruk utama penelitian ini masih tergolong lemah.
2. Perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap indikator *Reasons Against GenAI Adoption* dengan memasukkan isu kekinian (seperti ancaman plagiarisme, akurasi, privasi data, kebijakan kampus, dan degradasi berpikir kritis). Selain itu, *Reference Group* dapat diuji sebagai prediktor langsung terhadap niat adopsi atau dikembangkan sebagai norma subjektif.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan demografi responden yang lebih luas (dari berbagai wilayah, jenjang pendidikan, dan disiplin ilmu) serta mengeksplorasi jenis GenAI yang lebih beragam (seperti *image generator*, *coding assistant*, atau *multimodal AI*), tidak hanya terbatas pada *Chatbot* berbasis teks.
4. Hasil demografis dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya untuk memahami pola adopsi GenAI pada kelompok mahasiswa yang berbeda. Penelitian berikutnya dapat mengkaji perbedaan niat adopsi berdasarkan karakteristik responden, seperti rumpun bidang ilmu, semester, durasi pengalaman, frekuensi penggunaan, tujuan penggunaan, serta jenis aplikasi GenAI yang digunakan. Dengan demikian, variabel demografis tidak hanya berfungsi sebagai data pendukung, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar segmentasi, variabel kontrol, atau analisis perbandingan antar kelompok mahasiswa.